

OTORITAS KEAGAMAAN TRADISIONAL DAN PANDEMI

COVID-19 Studi Kasus Pada Ustaz Das'ad Latif



Oleh:

INDRA

NIM: 18200010070

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

Yogyakarta

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indra
Nim : 18200010070
Strata : Magister
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04, Juli, 2022

Saya yang menyatakan,



Indra

18200010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indra

Nim : 18200010070

Strata : Magister

Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam naskah Tesis ini secara keseluruhan benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04, Juli, 2022

Peneliti yang menyatakan,



Indra

18200010070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-533/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : OTORITAS KEAGAMAAN TRADISIONAL DAN PANDEMI COVID-19
Studi Kasus Pada Ustaz Daslād Latif

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010070
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 62e2376b6dfc1



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 62d16ec57c151



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62e200a655d84



Yogyakarta, 13 Juli 2022

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 62e76d78df9a8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana,
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini yang berjudul:

Otoritas Keagamaan Tradisional dan Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Ustaz Das'ad Latif.

Yang ditulis oleh:

Nama : Indra

Nim : 18200010070

Strata : Magister

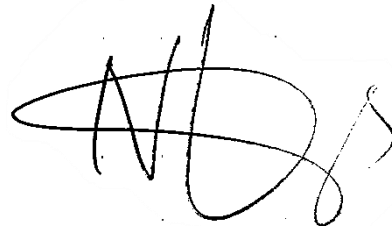
Program studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Master of Arts (M.A).

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Pembimbing,



Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji tentang otoritas keagamaan tradisional dan pandemi Covid-19, dengan studi kasus ustaz Das'ad Latif. Tesis ini berkontribusi dalam diskusi mengenai otoritas keagamaan tradisional yang dipertemukan dengan media baru. penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan melakukan pengumpulan data menggunakan metode *netnografi*, yakni data-data yang dikumpulkan melalui penelusuran data *online* dan observasi partisipan *online*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa, naiknya popularitas ustaz Das'ad Latif sebagai dai di Indonesia, berkaitan dengan perannya dalam mendesiminasi kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan di masa Covid-19, melalui berbagai momentum ceramahnya yang diunggah di media sosial, terutama pada Youtube. Ihwal ini, sejalan dengan kebijakan pemerintah dan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang pedoman ibadah dalam situasi pandemi Covid-19, sebagai upaya dalam memitigasi penyebaran wabah virus *corona*.

Ustaz Das'ad Latif dalam konteks pandemi Covid-19, sebagai bagian dalam otoritas keagamaan dari kalangan otoritas keagamaan tradisional yang juga dipertemukan dengan media baru menunjukkan bahwa otoritas tradisional masih berperan penting dalam mewarnai wacana keagamaan di Indonesia. Dengan demikian, otoritas yang dimiliki oleh kalangan tradisional tidak kemudian tergeserkan akibat munculnya otoritas keagamaan baru, tetapi justru otoritas keagamaan tradisional juga mendapatkan kultur selebritinya yang kemudian dikolaborasikan dengan kultur tradisionalnya. Pada akhirnya, otoritas keagamaan tradisional semakin diperkuat otoritasnya berkat keterlibatannya dengan media baru.

Kata Kunci: *Ustaz Das'ad Latif, Otoritas Keagamaan Tradisional dan Pandemi Covid-19.*

ABSTRACT

This study is about traditional religious authority and Covid-19 pandemic, with a case study of Religious teacher Das'ad Latif. The thesis contributes to the discussion about traditional religious authority meeting with new media. This study is qualitative with data collection using the method of netnography, namely the data collected through online data browsing and observation of participants online.

Studies show that the rising popularity of Religious teacher Das'ad Latif as a dai in Indonesia is related to the role in disseminating public awareness related to health in the time of Covid-19, through various momentum of his lectures uploaded on social media, especially on Youtube. About this, in line with the policy of the government and the fatwa issued by the Indonesian Ulema Council (MUI) on guidelines for worship in the situation of Covid-19 pandemic, as an effort to mitigate the deployment of a coronavirus outbreak.

Religious teacher Das'ad Latif in the context of Covid-19 pandemic, as part of traditional religious authority from the circle of traditional religious authority too _ met by with new media, shows that traditional authority still plays an important role in coloring religious discourse in Indonesia. Thus, the authority possessed by the traditional circle is not displaced, consequently the appearance of new religious authority, but precisely traditional religious authority also gets a later celebrity _ collaborated with traditional culture. Finally, traditional religious authority has strengthened his authority by blessing involvement with new media.

Keywords: *Ustaz, Das'ad Latif, Authority Religious Traditional and Covid-19 Pandemic.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, dan atas nikmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan judul: Otoritas Keagamaan Tradisional dan Pandemi Covid-19: studi kasus pada ustaz Das'ad Latif. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita dapat mendapat syafaat di akhirat. Amien.

Pada kesempatan kali ini, saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua saya yang sangat special yaitu Ibunda Hasna dan Ayahanda Hasan atas cinta dan kasih sayangnya merawat saya dari kecil sampai sekarang ini, juga kepada saudara-saudari saya, Nurlina, Akmal dan Akbar yang terus mendukung saya selama kuliah. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

Selanjutnya, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pembimbing tesis saya, Bapak Najib Kailani, Ph.D atas segala arahan, bimbingan dan motivasi beliau dalam membatu saya untuk menyelesaikan tesis ini, serta curahan waktunya di tengah kesibukan beliau sebagai dosen dan peneliti yang tetap membimbing saya. Semoga tercatat sebagai amal ibadah untuk beliau. Amien.

Penyelesaian tesis ini, juga tidak terlepas dari bantuan sejumlah pihak. Pertama saya ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin

S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, saya ucapkan terima kasih dan kepada bapak Najib Kailani S.Fil.i., M.A., Ph.D. sebagai Sekretaris Program Studi Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies.

Kepada semua karyawan TU, akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya karyawan Pascasarjana yang selama kuliah selalu memberikan kemudahan dan kelancaran secara administrasi. Saya ucapkan terima kasih. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman kelas A telah kebersamai perkuliahan dari awal sampai akhir, terutama kepada saudara Akhmad Ramidi, saya ucapkan terima kasih telah membantu dalam mendiskusikan tesis saya. Kepada teman-teman kosan Wisma Al-kahfi, terutama saudara Aswar Maulana yang selalu memotivasi dan banyak membantu selama proses penyelesaian, saya ucapkan terima kasih.

Terakhir, meskipun banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian tesi ini, tetapi manusia tidak lepas dari salah dan lupa. Oleh karena itu, segala kesalahan dalam penulisan akan menjadi tanggung jawab peneliti sepenuhnya. Tesis ini, saya persembahkan untuk kedua

orang tua dan saudara/saudari kandung saya. Harapan saya kedepan, semoga karya ini dapat bermanfaat dan membantu sahabat-sahabat dalam memahami otoritas keagamaan tradisional di zaman modern saat ini, khususnya untuk saya pribadi. Terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

Indra, S.Sos

18200010070



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada Ayah saya, Hasan, yang relah berjuang sekuat tenaga dan kepada Ibu saya, Hasna, yang relah menguras air mata dalam setiap doa dan perjuangan demi anak-anaknya.



MOTTO

Belajar, belajar dan belajar



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANSKAP OTORITAS KEAGAMAAN TRADISIONAL: Studi	
Kasus Ustaz Das'ad Latif	20
A. Pengantar	20
B. Otoritas Keagamaan di Indonesia.....	21
C. Ustaz Das'ad Latif: Membangun otoritasnya	33
D. Aktivitas Dakwah Ustaz Das'ad Latif: dari Televisi hingga Internet.....	39
E. Media Sosial: Sarana Membangun Citra.....	48

F. Kesimpulan.....	56
BAB III PERAN USTAZ DAS'AD LATIF DI ERA COVID-19.....	59
A. Pengantar.....	59
B. Dakwah Ustaz Das'ad Tentang Covid-19.....	59
C. Popularitas Ustaz Das'ad di Era Covid-19.....	68
D. Ustaz Das'ad di Mata Warganet.....	72
E. Ekonomi Politik Ustaz Das'ad.....	79
F. Kesimpulan.....	84
BAB IV RESPON JAMA'AH USTAZ DAS'AD LATIF TENTANG COVID-19	86
A. Pengantar.....	86
B. Sabar dan Ikhtiar.....	86
C. Penutupan Masjid dan Pembukaan Pasar.....	91
D. Respon Jamaah Ustaz Das'ad Latif Tentang Covid-19.....	98
E. Kesimpulan.....	108
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	118

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Chanel Youtube ustaz Das'ad Latif, 43.
- Gambar 2.1 Akun Facebook Ustaz Das'ad Latif, 46.
- Gambar 2.3 Akun Instagram ustaz Das'ad Latif, 51.
- Gambar 2.4 *Thumbnail* video ceramah Das'ad Latif di Youtube, 51.
- Gambar 2.5 *Poster* pengajian Das'ad Latif, 52.
- Gambar 2.6 Video Animasi Ustaz Das'ad di Instagram, 54.
- Gambar 3.1 Video Ustaz Das'ad yang Direpost oleh Gubernur DKI Jakarta, 69.
- Gambar 3.2 Video Ustaz Das'ad yang direpost ulang oleh Gubernur Jawa Tengah dan Jawa Timur, 70.
- Gambar 3.3 Komentar Penggemar Ustaz Das'ad di Youtube, 73.
- Gambar 3.4 Doa *Online* Penggemar Ustaz Das'ad, 74.
- Gambar 3.5 Doa *Online* dan Pengakuan Penggemar Ustaz Das'ad di Youtube, 75.
- Gambar 3.6 Absen *Online* Penggemar Lokal Ustaz Das'ad di Youtube, 76.
- Gambar 3.7 Absen *Online* Penggemar Transnasional Ustaz Das'ad di Youtube, 77.
- Gambar 4.1 Analisis data *Mining* Terhadap Komentar Jamaah Ustaz Das'ad di Youtube, 99.
- Gambar 4.2 Analisis Data *Mining* pada Komentar Warganet di Youtube, 100.
- Gambar 4.3 Analisis Data *Mining* terhadap Komentar Warganet di Youtube, 101.
- Gambar 4.4 Analisis Data *Mining* pada Komentar Jamaah Ustaz Das'ad di Youtube, 103.
- Gambar 4.5 Analisis Data *Mining* Terhadap Komentar Jamaah ustaz Das'ad di Youtube, 104.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini mengkaji tentang ustaz Das'ad Latif di masa pandemi Covid-19. Ustaz Das'ad Latif, saya letakkan sebagai bagian dalam diskusi mengenai otoritas keagamaan tradisional yang berperan penting dalam mendesiminasi kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga kesehatan di tengah pandemi akibat wabah virus *corona*. Berbeda dengan studi-studi sebelumnya mengenai otoritas tradisional yang memperoleh popularitas berkat penggunaan media baru. Dalam tesis ini, saya berargumen bahwa naiknya popularitas ustaz Das'ad Latif berkaitan dengan peranannya dalam merespon situasi pandemi Covid-19 yang sejalan dengan pemerintah dan fatwah yang dikeluarkan MUI.

Studi tentang isu pandemi Covid-19 telah banyak didiskusikan di kalangan sarjana, yang mengkaji terkait respon masyarakat Muslim atau masyarakat Indonesia secara luas terhadap kinerja pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19. Berbeda dengan tesis ini yang mengkaji tentang peran otoritas keagamaan tradisional dalam merespon situasi pandemi Covid-19 yang fokus terhadap kasus ustaz Das'ad Latif. Selain itu, tesis ini juga mengkaji tentang otoritas keagamaan tradisional yang dipertemukan dengan media baru yang tetap menjadi aktor utama dalam mewarnai wacana keagamaan di Indonesia.

Sebagaimana bangkitnya media televisi di tahun 1990-an yang membuka ruang terbuka terhadap munculnya para otoritas keagamaan yang aktif menyampaikan Islam di ruang publik melalui pengajian yang ditayangkan di layar televisi.¹ Para otoritas keagamaan tersebut, seperti Aa Gym, Yusuf Mansur, Arifin Ilham, Jefri Al-Buchori dan lainnya.² Bangkitnya media baru, juga telah signifikan mentransformasi wajah otoritas keagamaan, yang melahirkan fragmentasi otoritas keagamaan atas munculnya figur-figur baru.³

Fenomena ini, juga tidak terlepas dari melemahnya politik rezim Orde Baru di tahun 1998, yang kala itu Presiden Soeharto mendukung wacana keagamaan di ruang publik Indonesia.⁴ Yang demikian membuka celah terhadap kemunculan para otoritas baru untuk aktif menyampaikan pesan-pesan Islam di ruang publik, hingga belakangan mereka semakin piawai dalam mengemas dakwahnya dan tampil di berbagai *platform* media sosial.

Wacana otoritas keagamaan dan media baru bersamaan dengan munculnya otoritas baru dalam mewarnai wacana keagamaan di ruang

¹ Inaya Rakhmani, *Mainstreaming Islam in Indonesia: Television, Identity & the Middle Class* (American, New York: Palgrave Macmillan, 2016), 43-44.

² Akh Muzakki, "Islamic Televangelism in Changing Indonesia: Transmission, Authority and the Politics of Ideas," Pradip Ninan Thomas & Philip Lee (ed.), *Global and Local Televangelism* (England; Palgrave Macmillan, 2012), 45.

³ Dale F. Eicklmen & Jon W. Anderson, "Refending Muslim Publics," Dale F. Eicklmen & Jon W. Anderson (ed.), *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003), 1-18.

⁴ Robert W. Hefner, "Islam, State, and Civil Society: ICMI and The Struggle for The Indonesian Middle Classes," *Indonesia*, No. 56 (1993), 1-35.

publik, bukan hanya membuat otoritas keagamaan terfragmentasi, tetapi juga menggeser peran dari otoritas keagamaan tradisional.⁵ Saya berargumen bahwa, kendatipun media baru berkontribusi terhadap lahirnya para otoritas baru, tetapi tidak kemudian menggantikan peran otoritas tradisional sebagai pemegang tunggal wacana keagamaan. Seperti yang telah ditunjukkan oleh Kailani dan Sunarwoto; 2019,⁶ Triantoro; 2019,⁷ dan Kiptiyah; 2017.⁸ Mereka menunjukkan bahwa, alih-alih membuat otoritas tradisional melemah atas bangkitnya media baru, justru para otoritas tradisional lebih populer dikarenakan kemampuan mereka beradaptasi dengan media baru.

Selain itu, para otoritas keagamaan yang dipertemukan dengan media baru, tidak semuanya dapat disebut sebagai otoritas keagamaan baru, tetapi diantara otoritas keagamaan yang aktif di media sosial, ada yang lahir dari rahim pendidikan Islam formal, yang klaim otoritasnya jelas berdasarkan keilmuannya tentang Islam sangat mumpuni. Berbeda dengan otoritas keagamaan baru yang lahir dari pendidikan sekuler, yang otoritasnya diperoleh berkat penggunaan media dalam mengemas

⁵ Bryan S. Turner, "Religious Authority and the New Media," *Theory, Culture & Society*, Vol. 24, No. 2 (2007), 117-134.

⁶ Najib Kailani & Sunarwoto, "Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," Noorhaidi Hasan (ed.), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia* (Yogyakarta: PusPIDeP, 2019), 179-200..

⁷ Doni Arung Triantoro, "Ustad Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru," *Thesis Magister*, Yogyakarta (2019), 18-108.

⁸ Siti Mariatul Kiptiyah, "Kyai Selebriti dan Media Baru," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19, No, 3 (2017), 339-350.

dakwahnya di ruang publik dan mendapat perhatian dari masyarakat Muslim, terutama Muslim perkotaan.

Merujuk pada Muhammad Qasim Zaman,⁹ bahwa meskipun munculnya otoritas keagamaan baru, tidak kemudian melemahkan otoritas yang dipegang oleh kalangan tradisional, yang dengannya mampu bersaing seiring perkembangan zaman, bahkan mereka mampu berkontestasi di tengah bangkitnya media baru dengan mengkolaborasikan keilmuannya tentang Islam dengan media baru. Hasilnya, mereka tetap menjadi aktor utama dalam berbagai persoalan yang dihadapi oleh umat Islam.

Dalam tesis ini, saya juga menunjukkan terkait otoritas keagamaan tradisional yang masih memainkan peranannya dalam berbagai dinamika sosial-keagamaan dan politik di Indonesia. Sebagaimana mereka berperan penting dalam pembentukan ideologi bangsa Indonesia.¹⁰ Begitu juga dalam konteks pandemi Covid-19 saat ini, para otoritas keagamaan tradisional berperan penting dalam merespon penyebaran virus ini. Seperti, MUI dan dua organisasi Islam arus utama di Indonesia yakni, NU dan Muhammadiyah. Mereka saling bersinergi dalam merespon Covid-19, MUI misalnya, telah mengeluarkan fatwa terkait pedoman ibadah di

⁹ Muhammad Qasim Zaman, "The Ulama and Contestation on Religious," Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore dan Martin Van Bruinessen (ed.), *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009), 230-231.

¹⁰ Noorhaidi Hasan, "Pendahuluan," Noorhaidi Hasan (ed.), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia* (Yogyakarta: PusPIDeP, 2019), 1.

tengah situasi pandemi Covid-19. Demikian juga, NU dan Muhammadiyah yang mengerahkan segala sumber daya yang mereka miliki dalam membantu masyarakat yang terdampak bencana akibat pandemi virus *corona*.

Meskipun awalnya para otoritas keagamaan di Indonesia memiliki pandangan masing-masing terkait virus ini, tetapi seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan virus ini memang begitu berbahaya. Para otoritas keagamaan cenderung saling bersinergi dalam memitigasi penyebaran virus *corona*, dengan melakukan berbagai cara, seperti memindahkan kajian mereka yang *luring* menjadi kajian *daring*.¹¹

Dalam kasus ustaz Das'as Latif, dia secara aktif memberikan respon positif terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19. Selain itu, ustaz Das'ad Latif juga mendukung fatwa yang dikeluarkan MUI. Sebagai salah satu otoritas keagamaan tradisional, ustaz Das'ad Latif berperan penting dalam merespon situasi pandemi Covid-19 dengan aktif memberikan edukasi dan sosialisasi di tengah masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam memutus penyebaran virus ini. ustaz Das'ad Latif juga menghimbau masyarakat untuk mengikuti ulama terkait ibadah di tengah pandemi Covid-19.

¹¹ Muhammad Zaki Arrobi, "Otoritas Agama di Era Corona: Dari Fragmentasi Ke Konvergensi?" MAARIF, Vol. 15, No. 1 (2020), 205-206.

Selain itu, dalam tesis ini saya juga mengeksplorasi terkait diskusi otoritas keagamaan tradisional dengan media baru, yang meskipun media baru berkontribusi terhadap munculnya para otoritas keagamaan baru, tetapi para otoritas keagamaan tradisional masih menjadi aktor utama dalam menjawab berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi umat Muslim di Indonesia, terutama di masa Covid-19. Dengan meletakkan kasus ustaz Das'ad Latif yang merupakan otoritas keagamaan tradisional yang menggunakan media baru dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya di ruang publik, dan populer di berbagai media sosial berkat pengumpulannya dengan media baru.

B. Rumusan Masalah

1. Sejauh mana popularitas ustaz Das'ad Latif di media sosial ?
2. Bagaimana ustaz Das'ad Latif membangun otoritas tradisionalnya ?
3. Bagaimana aktivitas ceramah ustaz Das'ad Latif di tengah pandemik wabah Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan terkait wacana otoritas keagamaan dan media baru dalam konteks pandemi global akibat wabah virus *corona* yang melanda di hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Studi-studi sebelumnya mengenai perjumpaan otoritas keagamaan dengan media baru, lebih fokus pada popularitas para figur keagamaan yang menggunakan media dalam mengemas dakwahnya.

Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada otoritas keagamaan dari kalangan tradisional yang popularitasnya semakin naik berkaitan dengan pandemi saat ini, yakni ustaz Das'ad Latif yang popularitasnya semakin naik berkat ceramah-ceramahnya tentang Covid-19 di berbagai *platform* media sosial. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana respon jamaah ustaz Das'ad Latif terkait ceramahnya yang menjawab kegelisahan masyarakat Muslim di tengah pandemi Covid-19.

Secara akademisi, penelitian ini berkontribusi terhadap diskursus tentang otoritas keagamaan di Indonesia, terutama otoritas keagamaan tradisional yang dipertemukan dengan media baru. Perjumpaan otoritas tradisional dengan media baru, tidak kemudian melemahkan otoritas yang mereka miliki, justru pertemuan tersebut memperkuat otoritasnya. Seperti dalam situasi pandemi saat ini, para otoritas tradisional berperan penting dalam menjawab kegelisahan umat Muslim terkait persoalan-persoalan keagamaan di masa Covid-19.

D. Kajian Pustaka

Beberapa studi tentang pandemi Covid-19 telah banyak dilakukan oleh sarjana, baik tentang respon masyarakat Muslim ataupun respon masyarakat Indonesia secara luas terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19, seperti dalam studi Saiful Mujani dan Deni Irvani yang mengkaji terkait respon masyarakat Indonesia tentang

kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Dalam studinya, Mujani menunjukkan adanya variasi terkait respon masyarakat terhadap kebijakan penanganan Covid-19. Pertama, masyarakat yang secara ekonomi rendah cenderung menolak kebijakan pembatasan sosial. Kedua, secara keagamaan masyarakat yang beragama Islam cenderung menolak kebijakan pembatasan sosial dikarenakan dianggap menghalangi pelaksanaan ritual keagamaan. Ketiga, respon masyarakat juga berkaitan dengan pemilihan presiden di tahun 2019 yang masih terpolarisasi.¹²

Ihwal ini, juga dapat dilihat dalam studi Nicholas Kuipers, Saiful Mujani dan Thomas Pepinsky, yang menunjukkan bahwa adanya polarisasi masyarakat dalam merespon kebijakan pemerintah. Masyarakat yang memilih Joko Widodo cenderung memberikan respon positif dan patuh terhadap kebijakan penanganan Covid-19, sedangkan pemilih Prabowo Subianto cenderung menolak kebijakan tersebut, terutama dikalangan muslim konservatif yang mayoritas mendukung Prabowo. Mereka cenderung tidak patuh terhadap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga, kebijakan pemerintah tentang pencegahan Covid-19 yang menekankan untuk menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan cenderung lebih efektif di kalangan pendukung pemerintahan

¹² Saiful Mujani, "Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmu Politik*, Vol.11, No. 2 (2020), 219-236.

Jokowi yang menjabat saat ini, sedangkan dikalangan yang bukan pendukung Jokowi, kebijakan tersebut kurang efektif.¹³

Dalam studi Marcus Mietzner, polarisasi tersebut masih tetap ada bahkan semakin kuat meski Prabowo masuk dalam tatanan pemerintahan Jokowi. Mietzner menunjukkan bahwa, kelompok islamis konservatif ini alih-alih mendukung kebijakan pemerintah pusat terhadap penanganan Covid-19, mereka justru lebih mendukung kebijakan pemerintah lokal yang dianggap lebih ketat dalam merespon pandemi, seperti kebijakan yang ditetapkan oleh gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan dikarenakan cenderung ketat dalam mengambil kebijakan. Ihwal ini, juga berkaitan dengan peralihan posisi dukungan oleh kelompok islamis terhadap Anis dikarenakan dia merupakan salah satu tokoh yang berperan penting dalam peristiwa demonstrasi dalam merespon kasus penistaan agama yang dilakukan Ahok, yang disebut dengan aksi 212.¹⁴

Belakangan, studi yang dilakukan oleh Muhammad Mufti Al Achsan menunjukkan bahwa, polarisasi agama di masa pemilu bukan menjadi penentu terhadap sikap Salafi dalam merespon kebijakan pemerintah, tetapi dikarenakan adanya kekhawatiran terhadap masa depan

¹³ Nicholas Kuipers, Saiful Munjani & Thomas Pepinsky, "Encouraging Indonesians to Pray From Home During the Covid-19 Pandemic," *Journal of Experimental Political Science*, 8 (2020), 211-222.

¹⁴ Marcus Mietzner, "Populist Anti-Scientism, Religious Polarisation, and Institutionalised Corruption: How Indonesia's Democratic Decline Shaped Its Covid-19 Response," *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, Vol. 39, No. 2 (2020), 227-249.

umat Islam jika pemerintahan Indonesia diisi oleh kelompok anti-Islam. selain itu, kalangan Salafi patuh terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani Covid-19, dikarenakan prinsip ketaatan terhadap pemerintah yang mereka yakini.¹⁵

Beberapa studi di atas yang mengkaji tentang isu pandemi Covid-19 yang lebih fokus pada respon masyarakat Muslim ataupun masyarakat Indonesia secara umum terhadap kinerja pemerintah dalam menangani Covid-19. Sedangkan pada penelitian ini, saya fokus terhadap peran otoritas keagamaan tradisional secara figur dalam merespon pandemi Covid-19. Selain itu, tesis ini juga berkontribusi terhadap diskusi tentang wacana otoritas keagamaan tradisional yang terfragmentasi akibat media baru yang karenanya muncul para otoritas keagamaan baru.

Studi terkait otoritas keagamaan tradisional yang dipertemukan dengan media baru, telah banyak dilakukan oleh kalangan sarjana, seperti Studi Najib Kailani dan Sunarwoto menunjukkan bahwa, pertemuan antara otoritas tradisional dengan media baru, yang dengannya mengalami fragmentasi, tidak sepenuhnya terbukti dengan menunjukkan bagaimana kasus UAS, Hanan Attaki, UAH dan Kyai Anwar Zahid sebagai bagian dalam diskusi wacana otoritas tradisional yang mampu beradaptasi

¹⁵ Muhammad Mufti Al Achsan, "Respons Salafi terhadap Penanganan Covid-19 dan Doktrin Ketaatan Kepada Pemerintah," *Tesis Magister* Yogyakarta (2021), 1-84.

terhadap perkembangan zaman.¹⁶ Kemudian, Doni Arung Triantoro yang memfokuskan pada figur otoritas tradisional. Triantoro mengeksplorasi bagaimana popularitas dan karisma UAS yang terbangun tidak saja di ruang *offline*, tetapi juga terbangun di ruang *online* melalui media sosial.¹⁷ Selain Triantoro, studi yang mengkaji tentang otoritas tradisional terdapat dalam studi Siti Mariatul Kiptiyah, yang juga memfokuskan kajiannya pada figur otoritas tradisional. Kiptiyah mengeksplorasi mengenai otoritas tradisional yang dipertemukan dengan media baru. Dia meletakkan kasus Kyai Anwar Zahid sebagai bagian dalam diskusi wacana otoritas keagamaan tradisional dan media baru. Studi tersebut menunjukkan bahwa, media baru tidak menggantikan peran otoritas tradisional, seperti otoritas yang dimiliki oleh Kyai Anwar Zahid, justru media baru semakin menguatkan otoritasnya dengan adanya status selebriti yang diperoleh dari media baru.¹⁸

Namun yang berbeda dalam penelitian saya adalah figur otoritas tradisional yang menggunakan media baru dalam konteks pandemi Covid-19. Popularitas ustaz Das'ad Latif semakin naik justru berkat dakwahnya di media sosial yang mengangkat isu-isu tentang Covid-19. Ustaz Das'ad Latif berperan penting dalam merespon situasi pandemi saat ini, dengan

¹⁶ Kailani & Sunarwoto, "Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," 179-200.

¹⁷ Triantoro, "Ustad Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru," 18-108.

¹⁸ Kiptiyah, "Kyai Selebriti dan Media Baru," 339-350.

menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga kesehatan di masa pandemi.

E. Kerangka Teoritis

Definisi otoritas agama dalam Islam adalah mereka sebagai titik referensi (point reference) dan identitas keagamaan yang berkembang sebagai “pengetahuan” keagamaan dan kepercayaan yang ter-impresikan secara simbolik dalam ritual keagamaan dan komunitas beragama.¹⁹ Dalam konteks Islam Indonesia, otoritas keagamaan dipegang oleh dua istilah otoritas yakni, otoritas keagamaan baru yang oleh Anderson menyebutnya sebagai “penerjemah Islam baru,”²⁰ munculnya otoritas baru ini bersamaan dengan perkembangan desiminasi dakwah di Indonesia yang didorong oleh perkembangan media di akhir tahun 1990-an. Ihwal ini, secara signifikan berkaitan dengan populernya istilah ustaz selebriti di tanah air di media pertelevisian, yang aktif menyampaikan Islam di ruang publik dari televisi hingga internet.

Sedangkan otoritas keagamaan tradisional adalah mereka yang memiliki pengetahuan Islam yang tinggi. jika otoritas keagamaan baru lahir dari rahim pendidikan sekuler, para otoritas tradisional lahir dari rahim tradisi pendidikan tradisional yang didalamnya tradisi Islam

¹⁹ Azyumardi Azra, Kees Van Dijk & Nico Kaptein, *In Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*, (Singapore: ISEAS Publishing, 2010), xv.

²⁰ Jon W. Anderson, “The Internet and Islam’s New Interpreters,” Dale F. Eickelman & Jon W. Anderson (ed.), *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere* (Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003), 45.

dijalankan secara ketat dan tentunya memiliki pengetahuan Islam yang mendalam. Selain itu, mereka mampu menginterpretasikan teks-teks klasik yakni Quran dan hadist.

Selain kedua otoritas di atas, wacana keislaman di Indonesia juga diwarnai oleh para agamawan atau cendekiawan muslim yang memperoleh keilmuan Islam dari perguruan tinggi Islam IAIN/UIN dan mereka merupakan anggota dari Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI). Kemunculan para cendekiawan ini berkaitan dengan cairnya politik di era pemerintahan Soeharto yang berusaha merangkul kalangan reformis sebagai kekuatan politik.²¹

Seiring perkembangan zaman yang bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi di mana para otoritas ini berkompetisi mendapatkan popularitas di ruang publik dengan aktif berdakwah melalui berbagai *platform* media. Dalam situasi ini, para sarjana Bryan Turner; 2007, Eickelman dan Anderson; 2003, berargumen bahwa media baru telah berkontribusi terjadinya fragmentasi keagamaan akibat munculnya para otoritas baru yang piawai dalam mengemas dakwahnya melalui media sosial.²² Para otoritas baru ini adalah mereka yang populer sebagai

²¹ Robert W. Hefner, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia* (Oxford; Princeton, 2000).

²² Dale F. Eickelman dan Jon W. Anderson, "New Media in the Muslim World," 1–18; Bryan S. Turner, "Religious Authority and the New Media," 117–134.

ustaz selebriti, seperti Aa Gym, Yusuf Mansur, Arifin Ilham, Felix Siauw dan lainnya.

Kemunculan para otoritas baru ini, menurut Turner, bahwa kehadiran mereka menjadi tantangan terhadap otoritas tradisional.²³ Perbedaan pendapat muncul dari Zaman yang mengatakan bahwa, kemunculan otoritas keagamaan baru tidak kemudian melemahkan otoritas yang dimiliki oleh kalangan tradisional, melainkan otoritas tradisional mampu menyesuaikan diri bahkan mampu berkontestasi terhadap wacana keagamaan yang berkembang untuk memperkuat otoritasnya sebagai pemegang tunggal wacana keagamaan.²⁴

Belakangan argumentasi Turner terbantahkan bahwa bangkitnya media baru akibat gelombang perkembangan teknologi yang karenanya muncul para otoritas baru yang diyakini menjadi tantangan oleh otoritas tradisional tidak sepenuhnya terbukti. Ihwal ini, dapat dilihat pada kasus UAS yang merupakan otoritas tradisional tetapi kemudian mampu mempertahankan otoritasnya di tengah perkembangan media informasi, bahkan dia sebagai aktor utama dalam kemajuan teknologi media informasi.²⁵ Seperti halnya UAS, dalam konteks tesis ini, juga menunjukkan kasus ustaz Das'ad yang merupakan otoritas dari kalangan

²³ Turner, "Religious Authority and the New Media," 117-134.

²⁴ Muhammad Qasim Zaman, *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change* (Princeton: Princeton University Press, 2002), 1-16; Muhammad Qasim Zaman, "The Ulama and Contestations on Religious Authority," 230-231.

²⁵ Triantoro, "Ustad Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru," 18-108.

tradisional, meskipun bukan dari kalangan pesantren, tetapi ustaz Das'ad lahir dari pendidikan Islam formal, yakni dari perguruan tinggi Islam, sehingga dia juga merupakan otoritas tradisional.

Ustaz Das'ad Latif telah lama memulai karir dakwanya dan telah aktif menyampaikan Islam di ruang publik mulai dari radio, televisi hingga internet. Belakangan namanya semakin populer berkat ceramah-ceramah yang banyak diposting di media sosial, utamanya di Youtube, terlebih lagi dalam situasi pandemi saat ini, yang juga ikut berperan penting dalam merespon situasi Covid-19 dan videonya banyak di posting ulang oleh beberapa pengguna media sosial lainnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih antara September 2021 sampai April 2022. Selama rentang waktu tersebut, saya melakukan penelusuran data *netnografi*, yakni penelitian yang sumber datanya diperoleh dengan menelusuri data-data yang tersedia di internet, baik berupa teks, gambar dan video-video *online*.²⁶

Untuk memperoleh data secara *online*, saya kemudian mengikuti akun-akun media sosial ustaz Das'ad, seperti Facebook, Instagram dan Youtube, melalui jejaring sosial tersebut saya mengamati aktivitas-aktivitas dakwah ustaz Das'ad, seperti di Instagram misalnya, saya melihat

²⁶ Robert V. Kozinet, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (Singapore: Sage Publications, 2010), 95-117.

postingan-postingan ustaz Das'ad, terkait poster, dokumentasi pengajian dan keseharian ustaz Das'ad. Saya juga secara massif menonton/mendengarkan ceramah-ceramah ustaz Das'ad di Youtube yang dilaksanakan di berbagai tempat, utamanya video ceramah ustaz Das'ad mengenai situasi pandemi saat ini.

Selain itu, saya juga menelusuri komentar-komentar warganet di kolom komentar Youtube ustaz Das'ad dan postingan lainnya. Saya *screenshot* komentar-komentar tersebut untuk dijadikan dokumentasi pada penelitian ini. Untuk memudahkan dalam menganalisis teks pada komentar-komentar warganet di Youtube, saya menggunakan analisis data *text mining*, yakni penerapan konsep dan teknik data *mining* untuk mencari pola dalam teks, sebagai proses penganalisisan teks untuk mencari informasi yang bermanfaat dengan tujuan tertentu. Berdasarkan ketidakteraturan pada struktur data teks, maka proses *text mining* memerlukan beberapa tahap awal yang intinya untuk merubah teks menjadi lebih terstruktur. Yang tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna dari sekumpulan dokumen, opini publik, jejaring sosial dan untuk mengidentifikasi tanggapan umum yang mengarah ke perasaan positif maupun negatif.²⁷

Metode *text mining*, dalam penelitian ini yakni, mengarah kepada penambangan data di kolom komentar untuk mendapatkan opini yang

²⁷ Liu B, *Sentimen Analisis and Opinion Mining* (Morgan & Claypool: Publishers, 2012)

terstruktur. Data komentar yang dikumpulkan dalam penelitian ini nantinya akan diolah dengan cara mengkategorikan dan mengelompokkan teks berdasarkan jumlah (frekuensi) kata atau topik yang paling sering muncul di kolom komentar. Yang hasilnya, berbentuk grafik teks berawan yang berfungsi untuk menggambarkan metadata pada kolom komentar. Dalam grafik atau pada gambar hasil dari penambangan data tersebut, dapat menjelaskan bahwa besar kecilnya kata yang muncul akan merepresentasikan jumlah kemunculan suatu teks, jika semakin besar kata yang muncul maka semakin sering kata itu dibicarakan dalam kolom komentar.²⁸

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait kasus ustaz Das'ad yang menjadi topik penelitian ini, saya juga menelusuri berita-berita online sebagai data sekunder.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah diskusi pada tesis ini, saya kemudian merancang dalam beberapa struktur pembahasan yang tersaji dalam lima bab dan beberapa sub-bab seperti berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

²⁸ *Ibid.*

Bab II mendiskusikan tentang Lanskap Otoritas Tradisional di Indonesia; Studi Kasus Ustaz Das'ad Latif. Dalam bab ini, akan dipaparkan otoritas keagamaan tradisional di Indonesia. Kemudian menjelaskan bagaimana ustaz Das'ad latif membangun otoritasnya, sehingga dia disebut otoritas tradisional. Selanjutnya, saya akan menunjukkan aktivitas ceramah ustaz Das'ad Latif dari televisi hingga internet dan bagaimana citranya terbangun melalui media sosial.

Bab III Peran Ustaz Das'ad Latif di Era Covid-19. Bab ini akan menunjukkan bagaimana peran ustaz Das'ad sebagai otoritas tradisional dalam merespon situasi pandemi Covid-19. Kemudian, akan memperlihatkan popularitas ustaz Das'ad di era Covid-19, yang semakin naik berkat ceramah-ceramah yang menjawab persoalan keagamaan utamanya dalam hal ibadah di tengah pandemi. Selanjutnya, juga akan menunjukkan bagaimana peran warganet dalam legitimasi otoritas ustaz Das'ad di media sosial utamanya pada Youtube. selain itu, akan dijelaskan bagaimana ekonomi politik ustaz Das'ad Latif.

Bab IV Respon Jamaah Ustaz Das'ad Tentang Covid-19. Pada bab ini, akan dijelaskan beberapa sub-bab, yakni terkait dengan sabar dan ikhtiar dalam menghadapi kehidupan di tengah pandemi saat ini. selain itu, juga tentang penutupan Masjid selama PPKM, tetapi pasar tetap dibuka. Kemudian, akan memfokuskan pada respon jamaah dalam hal ini

warganet, mengenai ceramah ustaz Das'ad Latif di Youtube berkaitan dengan Covid-19.

Bab V Penutup. Dalam bab ini, saya akan menyimpulkan secara keseluruhan pada bab-bab sebelumnya sekaligus menjelaskan bagaimana aktivitas dakwah ustaz Das'ad di tengah pandemi Covid-19. Kemudian, bab ini diakhiri dengan memberikan saran mengenai penelitian selanjutnya yang mengangkat topik atau tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam tesis ini, saya menemukan bahwa ustaz Das'ad Latif yang merupakan bagian dari otoritas keagamaan tradisional yang karenanya memiliki latar pendidikan dari rahim pendidikan Islam formal dan mampu mengakses sumber-sumber keilmuan tentang Islam dapat bertahan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi di era modern dari televisi hingga internet. Sama halnya dengan para otoritas tradisional lainnya yang memperoleh popularitas dikarenakan pergumulannya dengan media baru, popularitas ustaz Das'ad Latif sebagai otoritas keagamaan di Indonesia, juga berkat keterlibatannya dengan media baru. Ustaz Das'ad Latif telah keliling di hampir seluruh daerah di Indonesia untuk menghadiri berbagai undangan, seperti khutbah Jumat, tausiyah pernikahan, seminar keagamaan, *tabligh akbar* dan lainnya. Belakangan popularitas ustaz Das'ad semakin naik dikarenakan aktif berperan penting dalam mendesiminasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi Covid-19, melalui ceramah-ceramahnya yang diunggah di media sosial, terutama di Youtube.

Ihwal ini, temuan saya dalam tesis ini secara langsung telah melemahkan argumentasi dari para sarjana sebelumnya, yang meyakini bahwa bangkitnya media baru yang pada gilirannya muncul para otoritas

keagamaan baru, akan menggantikan peran otoritas yang dimiliki oleh para otoritas tradisional.

Dalam kasus ustaz Das'ad Latif di masa pandemi Covid-19, otoritas keagamaan tradisional masih memainkan peranan penting, bahkan menjadi aktor utama dalam menjawab berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi umat Muslim, terutama pada situasi saat ini para otoritas tradisional secara bersamaan merespon penyebaran Covid-19.

Ustaz Das'ad Latif telah lama berkecimpun dalam dunia dakwah, jauh sebelum gelombang teknologi semakin berkembang, ustaz Das'ad Latif telah menggunakan berbagai media dalam menyampaikan dakwahnya di ruang publik, yakni melalui media radio dan televisi. Hingga media sosial saat ini menjadi media yang banyak digandrungi, ustaz Das'ad Latif juga menggunakan media sosial untuk menyebarkan ceramah-ceramahnya di berbagai *platform* media sosial, termasuk Youtube. Berbeda dengan otoritas keagamaan baru lainnya, seperti Aa Gym, Yusuf Mansur, Jefri Al-Buchori, Felix Siauw, Evie Effendy dan Hendy Bony. Ustaz Das'ad Latif membangun otoritasnya berdasarkan keilmuannya tentang Islam yang mumpuni yang diperoleh dari rahim pendidikan Islam formal, yakni di perguruan tinggi Islam (UIN). Sehingga, popularitas ustaz Das'ad Latif sebagai penceramah, berdasarkan keilmuan keislamannya yang dikolaborasikan dengan

kemampuannya dalam menggunakan media baru, yang pada gilirannya ustaz Das'ad Latif juga memperoleh kultur selebriti.

Di tengah pademi akibat wabah virus *corona*, berkat tindakannya yang proaktif dalam merespon Covid-19 yang sejalan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dan juga mengapresiasi fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, semakin menguatkan popularitas ustaz Das'ad Latif sebagai dai di Indonesia. Ihwal ini, juga tidak terlepas dari banyaknya video ceramah ustaz Das'ad tentang Covid-19 yang diproduksi ulang oleh pengguna media sosial dan juga mendapat respon positif dari jamaahnya. Pada gilirannya, bangkitnya media baru tidak kemudian melemahkan otoritas keagamaan dari kalangan tradisional, justru berkat keterlibatannya dengan media baru semakin menguatkan otoritas keagamaan tradisional, seperti dalam kasus ustaz Das'ad Latif di masa pandemi Covid-19.

B. Saran

Adapun saran yang dapat saya ajukan dalam penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya tentang diskusi otoritas keagamaan tradisional di masa pandemi Covid-19, yakni peneliti selanjutnya lebih menguatkan pengumpulan data dengan melakukan penelitian lapangan terkait ustaz Das'ad Latif, dikarenakan penelitian ini, hanya mengumpulkan data *online*. oleh karenanya, penelitian selanjutnya, saya sarankan untuk lebih memperdalam datanya dengan melakukan penelitian secara *offline* dan *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Achsan Mufti Muhammad, "Respons Salafi terhadap Penanganan Covid-19 dan Doktrin Ketaatan Kepada Pemerintah," *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Anderson W. Jon, "The Internet and Islam's New Interpreters," Dale F. Eickelman & Jon W. Anderson (ed.), *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.
- Azra Azyumardi, Dijk Van Kees & Kaptein Nico, in *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS Publishing, 2010.
- _____. in *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS Publishing, 2010.
- B Liu, *Sentimen Analisis and Opinion Mining*. Morgan & Claypool: Publishers, 2012.
- Burhanudin Jajat, "Tradisional Islam and Modernity: Some Notes on the Changing Role of the Ulama in Early Twentieth Indonesia," Azyumardi Azra, Kees Van Dijk & Nico Kaptein (ed.), *In Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS Publishing, 2010.
- Campbell A. Heidi, *When Religion Meets New Media*. London & New York: Routledge, 2010.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Eicklmen F. Dale & Anderson W. Jon, "Refending Muslim Publics," Dale F. Eicklmen & Jon W. Anderson (ed.), *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Bloomington, IN: Indiana University Press, 2003.
- Gaborieau Marc, "The Redefining of Religious Authority Among South Asian Muslim From 1919 to 1956" Azyumardi Azra, Kees Van Dijk & Nico Kaptein (ed.), in *Varieties of Religious Authority: Changes and Challenges in 20th Century Indonesian Islam*. Singapore: ISEAS Publishing, 2010.
- Han Ibtisan Muhammad, "Anak Muda, Dakwah Jalanan dan Fragmentasi Otoritas Keagamaan: Studi Atas Gerakan Dakwah Pemuda Hijrah dan Pemuda Hidayah." *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hasan Noorhaidi, "Pendahuluan," Noorhaidi Hasan (ed.), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.
- Hefner W. Robert, *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Oxford; Princeton, 2000.
- Hoesterey B. James, "Marketing Morality: The Rise, Fall and Rebranding of Aa Gym," Greg Fealy & Sally White, (ed.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Howell D. Julian, "Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesia," Greg Fealy & Sally White, (ed.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore; ISEAS, 2008.
- Kailani Najib & Sunarwoto, "Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru," Noorhaidi Hasan (ed.), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik di Indonesia*. Yogyakarta: PusPIDeP, 2019.

- Kozinet V. Robert, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. Singapore: Sage Publications, 2010.
- Kramer Gudrun & Schmidtke Sabine, "Introduction: Religious Authority and Religious Authorities in Muslim Societies. A Critical Overview," Gudrun Kramer & Sabine Schmidtke (ed.) *Speaking for Islam: Religious Authorities in Muslim Societies*. Leiden: Boston, Brill, 2006.
- Moll Yasmin, "Storytelling, Sincerity, and Islamic Televangelism in Egypt," Pradip Thomas dan Philip Lee (ed.), *Global and Local Televangelism*. UK: Palgrave Macmillan, 2012.
- Muzakki Akh, "Islam as a Symbolic Commodity: Transmitting and Consuming Islam Through Public Sermons in Indonesia," Pattana Kitiarsa (ed.), *Religious Commodifications in Asia: Marketing Gods*. London and New York: Routledge, 2008.
- _____. "Islamic Televangelism in Changing Indonesia: Transmission, Authority and the Politics of Ideas," Pradip Ninan Thomas & Philip Lee (ed.), *Global and Local Televangelism*. England; Palgrave Macmillan, 2012.
- Rakhmani Inaya, *Mainstreaming Islam in Indonesia: Television, Identity & the Middle Class*. American, New York: Palgrave Macmillan, 2016.
- Sulfiani Emi, "Bahasa Humor dalam Ceramah Ustadz Das'ad Latif," *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Triantoro Arung Doni, "Ustad Abdul Somad, Otoritas Karismatik dan Media Baru," *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Zaman Qasim Muhammad, "The Ulama and Contestation on Religious," Muhammad Khalid Masud, Armando Salvatore dan Martin Van Bruinessen (ed.), *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2009.
- Zaman Qasim Muhammad, *The Ulama in Contemporary Islam: Custodians of Change*. Princeton: Princeton University Press, 2002.

JURNAL

- Arrobi Zaki Muhammad, "Otoritas Agama di Era Corona: Dari Fragmentasi Ke Konvergensi?" *MAARIF*, Vol. 15, No. 1, 2020.
- Campbell A. Heidi, "Religion and the Internet," *SAGE: New Media and Society*, 21 November 2012.
- Depoux Annelise, dkk, "The Pandemic of Social media panic travels faster than the Covid-19 outbreak." 2020.
- Fakhruroji Moch, "SMS Tauhid Sebagai Teknoreligion Perspektif Teknokultur atas Penyebaran Tausiyah Agama Melalui SMS." *Jurnal Sositeknologi*, Vol. 14, No.3, 2015.
- Hefner W. Robert, "Islam, State, and Civil Society: ICMI and The Struggle for The Indonesian Middle Classes," *Indonesia*, No. 56, 1993.
- Kailani Najib, "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia," *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, No. 1, 2012.
- Kaptein J. G. Nico, "The Voice of The Ulama: Fatwa and Religious Authority in Indonesia," *Archive De Sciences Des Religions*, 125,
- Kiptiyah Mariatul Siti, "Kyai Selebriti dan Media Baru," *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 19, No, 3, 2017.

- Kuipers Nicholas, Munjani Saiful & Pepinsky Thomas, "Encouraging Indonesians to Pray From Home During the Covid-19 Pandemic," *Journal of Experimental Political Science*, 8, 2020.
- Lubis Nikmah, "Agama dan Media: Teori Konspirasi Covid-19," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 4, No. 1, Desember, 2019.
- Mietzner Marcus, "Populist Anti-Scientism, Religious Polarisation, and Institutionalised Corruption: How Indonesia's Democratic Decline Shaped Its Covid-19 Response," *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, Vol. 39, No. 2 2020.
- Mujani Saiful, "Sikap dan Perilaku Warga terhadap Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmu Politik*, Vol.11, No. 2, 2020.
- Mukharom & Aravik Havis, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol. 7, No. 3, 2020.
- Muslim Acep, "Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia: The One Day One Juz (ODOJ) Community in Indonesia." *BRILL*, 2017.
- Muslim Moh, "PHK Pada Masa Pandemi Covid-19," *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23, No. 3, 2020.
- Nisa F. Eva, "Social Media And The Birth Of An Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesian and The Malay World*, 2018.
- Slama Martin, "Practising Islam Through Social Media in Indonesia," *Indonesian and The Malay World*, Vol. 46, No. 134, 2018.
- Turner S. Bryan, "Religious Authority and the New Media," *Theory, Culture & Society*, Vol. 24, No. 2, 2007.
- Watson C. W, "A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar," Royal Anthropological Institute, 2005.
- _____. "Islamic Books and Their Publishers: Notes on the Contemporary Indonesia Scene," *Journal of Islamic Studies*, Vol. 16, No. 2, 2005.
- Weng Wai Hew, "The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siau," *Indonesia and the Malay World*, Vol. 46, No. 134, 2018.
- Zvolensky J. Michael & Garey Lorra, "Psychological, Addictive, and Health Behavior Implications of The Covid-19 Pandemic," *ELSEVIER: Journal Behaviour Research and Therapy*, 2020.

WEB

- Aco Hasanuddin, "Viral Video Ustaz Das'ad Latif Bubarkan Jamaahnya Demi Cegah Covid-19," dalam <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/11/18/viral-video-ustaz-dasad-latif-bubarkan-jamaahnya-demi-cegah-covid-19>. Diakses pada 07 November 2021.
- Akun Facebook Ustaz Das'ad Latif, dalam https://web.facebook.com/ust.dasad.latif?_rdc=1&_rdr. Diakses pada 28 Oktober 2021.
- Akun Instagram Ustaz Das'ad Latif, dalam <https://www.instagram.com/dasadlatif1212/reels/>. Diakses pada 28 Oktober 2021.
- Akun Youtube Ustaz Das'ad Latif, dalam <https://www.youtube.com/c/DasadLatif/featured>. Diakses pada 27 Oktober 2021.

- AM Mansur,” Masih Ingat? Ustaz Das’ad Latif Pernah Maju Pilwali Makassar Pasangan Tamsil Linring Namun Kalah,” dalam <https://makassar.tribunnews.com/2021/08/26/masih-ingat-ustaz-dasad-latif-pernah-maju-pilwali-makassar-pasangan-tamsil-linring-namun-kalah?page=4>. Diakses pada 27 Juli 2022.
- Ann Kus Lusua, “Tingkat Kecemasan Akibat Virus Corona Meningkat,” dalam <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat?page=2>. Diakses pada 05 Maret 2022.
- Arsyam Ilham, “Biodata Ustaz Das’ad Latif Dai Asal Makassar yang Suruh Pulang Ribuan Jemaah di Tanah Grogot Kaltim,” dalam <https://makassar.tribunnews.com/2020/11/20/biodata-ustadz-dasad-latif-dai-asal-makassar-yang-suruh-pulang-ribuan-jemaah-di-tanah-grogot-kaltim?page=4>. Diakses pada 26 Oktober 2021.
- Cari Ustaz, “Profil ustad Das’ad Latif” dalam <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Dr.-H.-Das%E2%80%99ad-Latief>. Diakses pada 26 Oktober 2021;
- Fajar, “Menag Nobatkan Ustaz Das’ad Latif Sebagai Duta Moderasi Beragama,” dalam <https://dki.kemenag.go.id/berita/menag-nobatkan-ustadz-das039ad-latif-sebagai-duta-moderasi-beragama>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Fathurahman Oman, *Corona Dan Narasi Beragama*, 2020, dalam <https://indopolitika.com/corona-dan-narasi-agama/>. Diakses pada 05 November 2021.
- Ferry, “PHK Massal Diramal Makin Masif Kalau Covid-19 Tak Kelar-kelar,” dalam <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201204121304-4-206840/phk-massal-diramal-makin-masif-kalau-covid-tak-kelar-kelar>. Diakses pada 05 Maret 2022
- Garjito Dany & Aditya Rifan, “Ustaz Zulkifli Sebut Illuminati adalah Dalang Virus Corona,” 2020, dalam <https://www.suara.com/news/2020/03/11/171941/ustaz-zulkifli-sebut-illuminati-adalah-dalang-virus-corona?page=all>. Diakses pada 27 Juli 2022.
- Hosen Nadirsyah, “When Religion Meets Covid-19 in Indonesia: More than a Matter of Conservatives and Moderates,” dalam <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/when-religion-meets-covid-19-in-indonesia-more-than-a-matter-of-conservatives-and-moderates/>. Diakses pada 17 Maret 2022.
- Ika, “Cara Atasi Stres Selama Pandemi Covid-19,” dalam <https://ugm.ac.id/id/berita/19150-cara-atasi-stres-selama-pandemi-covid-19>. Diakses pada 05 Maret 2022.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Program Vaksinasi Covid-19 Mulai Dilakukan, Presiden Orang Pertama Menerima Suntikan Vaksin Covid-19, 2021,” dalam <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>. Diakses pada 05 November 2021.
- Kurniati Pythag. “Sederet Fakta Penyebaran Corona dari Klaster Ijtima Ulama Gowa,” 2020, dalam, <https://regional.kompas.com/read/2020/04/20/06200001/sederet-fakta-penyebaran-corona-dari-klaster-ijtima-ulama-gowa?page=all>. Diakses pada 03 November 2021.
- Mirsan Adi, “Ceramah di Hadapan Ganjar Pranowo, Ustaz Das’ad Latif Beri Dua Resep Agar Sukses Jadi Pemimpin,” dalam <https://fajar.co.id/2021/06/05/ceramah-di-hadapan-ganjar-pranowo-ustad-dasad-latif-beri-dua-resep-agar-sukses-jadi-pemimpin/>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Muhammadiyah, “ Masjid Jogokariyan dan Peran Dakwah Muhammadiyah,” dalam <https://muhammadiyah.or.id/masjid-jogokariyan-dan-peran-dakwah-muhammadiyah/>. Diakses pada 04 Juni 2022.

- MUI, “Fatwa No. 14 Tahun 2020: Penyelenggaraan Ibadah Dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19,” dalam <https://mui.or.id/berita/27674/fatwa-penyelenggaraan-ibadah-dalam-situasi-terjadi-wabah-covid-19/>. Diakses pada 03 November 2021.
- MUI, “Taushiyah Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Menangkal dan Menghadapi Virus Corona,” dalam <https://mui.or.id/press-release/27636/taushiyah-dewan-pimpinan-majelis-ulama-indonesia-menangkal-dan-menghadapi-penyebaran-virus-corona/>. Diakses pada 03 November 2021.
- Nafi’an Ilman Muhammad, “Ustaz Somad Beri Penjelasan Soal Anggapan Virus Corona Tentara Allah,” dalam <https://news.detik.com/berita/d-4920843/ustaz-somad-beri-penjelasan-soal-anggapan-virus-corona-tentara-allah>. Diakses pada 17 Maret 2022.
- NU Online, “Prihatin Atas Tersebarinya Cirus Corona, PBNU Intruksikan Nahdliyin Baca Qunut Nazilah,” dalam <https://www.nu.or.id/nasional/prihatin-atas-tersebarinya-virus-corona-pbnu-instruksikan-nahdliyin-baca-qunut-nazilah-SpAiZ>. Diakses pada 03 November 2021.
- Nugraheny Erika Dian, “Perpres Baru Jokowi Soal Vaksin Corona: Atur Sanksi, Kompensasi, Hingga Penunjukan Langsung,” 2021, dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/15/06461991/perpres-baru-jokowi-soal-vaksin-corona-atur-sanksi-kompensasi-hingga?page=all>. Diakses pada 05 November 2021.
- Persada Syailendra, “PP Muhammadiyah Bentuk Tim Covid-19 Command Center,” dalam <https://nasional.tempo.co/read/1316289/pp-muhammadiyah-bentuk-tim-covid-19-command-center>. Diakses pada 03 November 2021.
- Pusad Paramadina Video, “Agama di Era Corona,” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=mBV0PJxpk>. Diakses pada 19 Maret 2022.
- Putra Manggala Yuda, “Kecemasan Akibat Covid-19 Bentuk Adaptasi Normal,” dalam <https://www.republika.co.id/berita/q84alz284/kecemasan-akibat-covid19-bentuk-adaptasi-normal>. Diakses pada 05 Maret 2022.
- Suara Muhammadiyah, “Kunci Dakwah Ala Ustaz Das’ad Latif,” dalam <https://suaramuhammadiyah.id/2022/04/09/kunci-dakwah-ala-ustaz-dasad-latif/>. Diakses pada 04 Juni 2022.
- Syahputra Iswandi, “Ada Qadariah dan Jabariah dalam Virus Corona,” dalam <https://www.republika.co.id/berita/q7f80o385/ada-qadariah-dan-jabariah-dalam-virus-corona>. Diakses pada 10 April 2022.
- Tim Detikcom, “Muncul Petisi Karantina Habis Rizieq Soal Protokol Kesehatan di Change.org,” 2020, dalam <https://news.detik.com/berita/d-5256734/muncul-petisi-karantina-habib-rizieq-soal-protokol-covid-19-di-changeorg>. Diakses pada 27 Juli 2022.
- Tribun Timur Video, “Wawancara Eksklusif: Ustaz Das’ad Latif Sebut Kunci Kebahagiaan Memuliakan Orang Tua,” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=NVYSL49STSA>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Universitas Hasanuddin, *Covid-19, Ust Das, ad Latif: kita jaga jarak karena saya ingin menjagamu*, Maret 2020, dalam https://www.youtube.com/watch?v=_NF45U. Diakses pada 04 November 2021.